



**EDUKASI LALAT SEBAGAI VEKTOR PENYAKIT UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN KESEHATAN LINGKUNGAN PADA SISWA SD
NEGERI 44 SUNGAI LAREH**

**EDUCATION ON FLIES AS DISEASE VECTORS TO IMPROVE ENVIRONMENTAL
HEALTH KNOWLEDGE AMONG STUDENTS OF
SD NEGERI 44 SUNGAI LAREH**

Elsa Yuniarti¹, Azzahra Zulia Putri², Alya Fitriani³, Julia Ray Marcelina⁴, Nuri Febrian⁵

Departemen Biologi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

dr_elsa@fmipa.unp.ac.id

Abstrak: Lalat rumah (*Musca domestica*) merupakan vektor mekanik yang mampu menyebarkan berbagai mikroorganisme patogen dan meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas V SD Negeri 44 Sungai Lareh mengenai peran lalat sebagai vektor penyakit dan upaya pencegahannya melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan lingkungan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang disampaikan melalui penyampaian materi secara interaktif dan diskusi singkat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 29 siswa kelas V. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari sepuluh pertanyaan pilihan ganda, dan data dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai lalat sebagai vektor penyakit. Edukasi kesehatan lingkungan berbasis sekolah terbukti efektif sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Musca domestica*, Vektor penyakit, Edukasi kesehatan.

Abstract: The house fly (*Musca domestica*) is a mechanical vector capable of transmitting various pathogenic microorganisms and increasing the risk of environmentally related diseases, particularly among elementary school children. This community service activity aimed to improve the knowledge of fifth-grade students at SD Negeri 44 Sungai Lareh regarding the role of flies as disease vectors and preventive measures through the application of clean and healthy living behaviors. The activity was conducted through environmental health education and outreach using an educational and participatory approach, delivered via interactive material presentation and short discussions adapted to the students' level of understanding. The program involved 29 fifth-grade students. Evaluation was carried out after the educational session using a knowledge questionnaire consisting of ten multiple-choice questions, and the data were analyzed descriptively. The results indicated that most students achieved a high level of knowledge regarding flies as disease vectors. School-based environmental health education was found to be an effective preventive strategy for enhancing environmental health awareness in elementary school settings.

Keywords: *Musca domestica*, Disease vector, Health education.

Article History:

Received	Revised	Published
18 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Lalat rumah (*Musca domestica*) merupakan vektor mekanik yang keberadaannya sangat dekat dengan aktivitas manusia, namun sering kali diabaikan sebagai sumber penularan penyakit. Lalat mampu membawa berbagai mikroorganisme patogen pada permukaan tubuhnya, termasuk *Bacillus cereus*, yang berpotensi menyebabkan penyakit bawaan makanan seperti diare dan keracunan pangan (Khamispour et al., 2018; Masduci et al., 2018). Proses penularan terjadi secara mekanik ketika lalat hinggap pada makanan atau minuman yang akan dikonsumsi, terutama pada lingkungan dengan sanitasi yang kurang memadai (Handayani et al., 2024). Kondisi seperti sampah terbuka, makanan tidak tertutup, serta kebiasaan hidup yang kurang higienis terbukti meningkatkan kepadatan lalat dan risiko penyakit berbasis lingkungan (Sasmita et al., 2023).

Kelompok anak usia sekolah dasar merupakan salah satu populasi yang paling rentan terhadap dampak buruk lingkungan yang tidak sehat. Rendahnya kesadaran terhadap kebersihan diri dan lingkungan, serta kebiasaan jajan sembarangan, menjadikan siswa sekolah dasar lebih mudah terpapar penyakit yang ditularkan melalui vektor mekanik seperti lalat (Monika et al., 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat lebih efektif apabila dilakukan sejak usia dini, karena pada tahap ini anak lebih mudah menerima dan meniru kebiasaan baru (Prasetya & Purnama, 2013). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang intervensi kesehatan yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membentuk kesadaran dan perilaku preventif siswa (Sukma et al., 2024).

Intervensi edukasi kesehatan di lingkungan sekolah telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan siswa terhadap risiko penyakit berbasis lingkungan (Hasmyati et al., 2024; World Health Organization, 2024). Namun demikian, sebagian besar program edukasi vektor penyakit masih berfokus pada nyamuk sebagai vektor utama, sementara edukasi mengenai lalat sebagai vektor mekanik masih relatif jarang dilakukan, khususnya pada siswa sekolah dasar. Padahal, lalat merupakan vektor yang sangat dekat dengan aktivitas sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, sehingga berpotensi besar menjadi sumber penularan penyakit apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai (Suprabo et al., 2022).

Keterbatasan fokus edukasi ini menunjukkan adanya celah (community gap) dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan di tingkat sekolah dasar, khususnya terkait peran lalat sebagai vektor penyakit. Minimnya edukasi yang secara spesifik membahas lalat menyebabkan rendahnya kesadaran siswa terhadap risiko yang ditimbulkan, meskipun vektor ini sering dijumpai dalam aktivitas harian mereka (Arfah et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan edukasi mengenai lalat sebagai vektor penyakit di SD Negeri 44 Sungai Lareh menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada fokus edukasi lalat sebagai vektor mekanik (bukan nyamuk), sasaran spesifik siswa kelas V sekolah dasar, serta pelaksanaan pada lingkungan sekolah yang belum pernah mendapatkan edukasi serupa sebelumnya. Melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan mudah dipahami, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

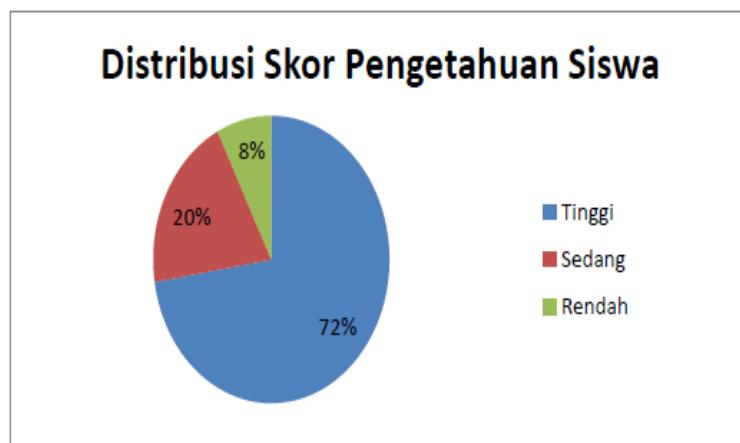
Metode

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan lingkungan mengenai lalat sebagai vektor penyakit. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 44 Sungai Lareh dengan sasaran seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar merupakan kelompok strategis dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat serta berpotensi menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan keluarga.

Metode penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif menggunakan bahasa dan media yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Materi meliputi peran lalat sebagai vektor penyakit, jenis penyakit yang dapat ditularkan, serta upaya pencegahan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan disertai dengan diskusi singkat untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah penyuluhan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda dengan rentang skor 0–10. Tingkat pengetahuan siswa dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk persentase. Observasi selama kegiatan berlangsung digunakan sebagai data pendukung untuk menilai partisipasi dan respons siswa terhadap kegiatan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pengetahuan yang diberikan kepada 40 siswa kelas 5 SD Negeri 44 Sungai Lareh, diperoleh gambaran distribusi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Data kemudian diolah dan ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran untuk memperlihatkan proporsi setiap kategori skor, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Diagram tingkat distribusi skor pengetahuan dapat dilihat pada diagram berikut.



Analisis data menunjukkan bahwa 29 siswa (72%) berada pada kategori pengetahuan tinggi, 8 siswa (20%) berada pada kategori sedang, dan 3 siswa (8%) berada pada kategori rendah. Distribusi tingkat pengetahuan tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran, yang memperlihatkan dominasi kategori pengetahuan tinggi dibandingkan kategori lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi dengan baik.

Tingginya persentase siswa pada kategori pengetahuan tinggi mengindikasikan bahwa materi edukasi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif memungkinkan siswa untuk lebih aktif bertanya dan memahami konsep mengenai peran lalat sebagai vektor mekanik, jenis penyakit yang dapat ditularkan, serta langkah-langkah pencegahan melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa turut membantu meningkatkan daya serap materi.

Meskipun demikian, masih ditemukannya siswa yang berada pada kategori pengetahuan sedang dan rendah menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman siswa. Hal ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan konsentrasi, minat belajar, serta tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa memerlukan pengulangan materi atau pendekatan pembelajaran yang lebih visual dan praktik agar pemahaman yang diperoleh dapat lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Morika *et al.* (2022) yang melaporkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar setelah diberikan edukasi kesehatan. Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian Hasmyati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan siswa terhadap penyakit berbasis lingkungan. Dengan demikian, kegiatan edukasi mengenai lalat sebagai vektor penyakit yang dilakukan di SD Negeri 44 Sungai Lareh terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa.



Gambar 1. Proses penyampaian materi kepada siswa



Gambar 2. Proses pengisian kuisioner oleh siswa

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terencana dan disampaikan secara interaktif dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam menekan risiko penyakit berbasis lingkungan di lingkungan sekolah. Namun, keterbatasan kegiatan ini adalah tidak dilakukannya pengukuran sebelum intervensi (pre-test), sehingga peningkatan pengetahuan siswa belum dapat dianalisis secara komparatif. Oleh karena itu, kegiatan edukasi selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain pre-test dan post-test agar efektivitas intervensi dapat diukur secara lebih komprehensif.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi mengenai lalat sebagai vektor penyakit pada siswa kelas V SD Negeri 44 Sungai Lareh terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap risiko penyakit berbasis lingkungan, ditunjukkan oleh dominasi kategori pengetahuan tinggi setelah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif efektif digunakan pada siswa sekolah dasar. Implikasi dari kegiatan ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam memperkuat literasi kesehatan lingkungan, sehingga disarankan agar edukasi tentang vektor penyakit, khususnya lalat, dilaksanakan secara berkala dan terintegrasi dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta didukung dengan evaluasi berkelanjutan untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri 44 Sungai Lareh, khususnya kepada Kepala Sekolah, guru kelas 5, dan para siswa yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam proses persiapan, pelaksanaan, serta penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Arfah, A. M., Indasah, & Nurwijayanti. (2024). Edukasi Pengendalian Vektor Nyamuk sebagai Pembawa Penyakit pada Siswa SMAN 26 Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 163–168.
- Fatria, E., Priadi, A., Rahmat, F., Sn, S., Ashra, F., Boytoleny, S. P., & Sunarti. (2024). Edukasi Mengenai Penyakit Berbasis Lingkungan Sebagai Dampak Bencana Perubahan Iklim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.37905/ljpmi.v3i2.26548>
- Handayani, S., Purnita, D., Haerun, R., & Muadz, A. A. (2024). Evaluasi Peran Lalat dalam Transmisi Penyakit : Literature Review. *Graha Medika Public Health Journal*, 3(2), 93–103.
- Hasmyati, Anwar, N. I. A., Sutriawan, A., Ilyas, M. Bin, & Alimin. (2024). Edukasi Pendidikan Kesehatan sekolah pada Siswa Siswi SMP Kota Makassar. *Community Development Journal*, 5(6), 11247–11251.
- Khamesipour, F., Lankarani, K. B., Honarvar, B., & Kwenti, T. E. (2018). A systematic review of human pathogens carried by the housefly (*Musca domestica* L.). *BMC Public Health*, 1–15.
- Martilova, D., Ramadhan, M. R., Annisa, P. N., & Asilah, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Edukasi Interaktif pada Siswa Kelas 2 SD Dharma Loka Pekanbaru. *Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 3.
- Masri, M., Subair, Halik, H., Syarif, N., Mukarramah, & Rusny. (2018). *Bakteri pada Saya Lalat Rumah dan Lalat Hijau*. Bitread Publishing PT. Lontar Digital asia.
- Mf, G. K., Wijayanti, E., & Tw, A. (2025). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Guru dan Karyawan SMPIT Islamia Tambun Selatan. *Junior Medical Journal*, 3(4), 518–528.
- Morika, H. D., Anggraini, S. S., Sandra, R., Nofia, V. R., & Afifah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 106–112.
- Prasetyawati, I., & Purnama, T. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(November), 141–147.
- Sarifa, M., Syukri, P. N., & Siregar, N. D. (2025). Analisis Faktor Penyebab Masyarakat Membuang Sampah Sembarangan Dan Solusi Melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, April*, 6422–6426.
- Sasmita, H., Wahyuningsih, E. N., Kurniawan, A., Ramdaniati, S. N., Handayani, E. E., Somantri, U. W., & Himawan, L. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepadatan Lalat pada Warung Makan di Wilayah Kecamatan Saketi 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan*

- Kesehatan Indonesia*, 3.
- Suprobo, N. R., Novembriani, R. P., Kurniawati, E. D., & Kirana, W. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, 2(1).
- Suskha, F., Sugiarta, C., Octavia, A. L., Putri, M. R., Rosdiyanti, D., & Wulandari, F. A. (2024). Sekolah Sehat : Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. *Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 50–58.
- World Health Organization. (2024). *Vector-borne diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/vector-borne-diseases>